

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawasan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Yang dimaksud dengan kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dan sesuai dengan penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, standar kompetensi lulusan dirumuskan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan tertentu.

Kompetensi Lulusan pada setiap jenjang dikembangkan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan kompetensi abad 21, persaingan yang semakin mengglobal, dan kebutuhan lokal serta nasional Indonesia. Kompetensi Lulusan ini juga dikembangkan bersesuaian dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana dimanatkan Perpres No 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Selain itu, Kompetensi Lulusan diturunkan berdasarkan amanat PP 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Menurut UU No. 20 tahun 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru SD dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan fakta bahwa monotonnya guru SD dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa di iringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar. Faktor yang berasal dari guru ini secara umum dikarenakan profesionalisme guru dalam mengajar. Dalam Undang – Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada Pasal 1 (1) PERMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2014 dinyatakan bahwa Penyesuaian penetapan angka kredit (PAK) guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan penyesuaian angka kredit unsur dan subunsur kegiatan guru yang tercantum pada PAK guru yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya ke dalam angka kredit unsur dan subunsur kegiatan guru berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada

minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya. Landasan pembelajaran tematik, baik dari sisi filosofis, psikologi dan yuridis. Landasan filosofis dalam pembelajarantematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu (1) progresivisme (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Sedangkan landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Prastowo (2013: 223) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Mulyasa (2013: 170) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus atau tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan begitu penelitian ini direkomendasikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran dalam pembelajaran tematik maupun pembelajaran lainnya. Sebagai salah satu cara mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Penulis menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dengan tema Indahnyanya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikarenakan model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan

materi pelajaran nantinya. Selain itu, penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat mengatasi masalah – masalah yang biasanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tegallega berdasarkan data yang peneliti dapat dari guru kelas IV Sumiati pada tanggal 4 April 2016 terdapat masalah diantaranya:

1. Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kurang bisa menguasai kelas dan terkesan membiarkan.
2. Guru kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga tidak adanya peningkatan suasana pembelajaran yang aktif.
3. Guru dapat menguasai pembelajaran dengan baik tetapi pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
4. Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh dalam mendalami suatu materi.
5. Sikap siswa yang selama kegiatan belajar berlangsung kurang antusias dalam mencari tahu dan mengetahui pendalaman suatu materi sehingga hasil belajarnya pun dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

6. Penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan pokok pendahuluan diatas merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SDN Tegalleka kelas IV dari hasil perolehan nilai ulangan harian untuk pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku hanya 10 siswa dari 28 siswa yang mencapai nilai sebesar 3,00 ke atas, ini berarti menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap subtema Keberagaman Budaya Bangsaku baru mencapai 35%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 3,00.

Dari permasalahan diatas penulis termotivasi untuk memikat kembali para siswa agar dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model *Discovery Learning* . Model *Discovery Learning* ini dapat menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri, sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya aktivitas belajar yang menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar siswa.

*Discovery learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa

yang disebutnya *discovery learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Hosnan (2014: 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- 4) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- 5) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- 6) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 7) Melatih siswa belajar mandiri.
- 8) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir

Kemudian Kurniasih & Sani (2014: 66-67) juga mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 2) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 3) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 4) Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.



Untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SDN Tegallega Bandung sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan permasalahannya. Dengan demikian proses pembelajaran tematik di SDN Tegallega yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang akan menjadi latar belakang penulis merencanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, di Kelas IV SDN Tegallega Bandung Kecamatan AstanaAnyar Kota Bandung

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi ada ketidaktuntasan siswa dalam memahami pembelajaran, maka masalah yang ditemukan di kelas IV SDN Tegallega Bandung adalah :

1. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berjumlah 28 orang, siswa memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak

18 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 10 orang dengan bobot nilai 3,00.

2. Aktivitas belajar siswa kurang, hal ini terlihat pada proses KBM yang berlangsung dikelas dimana siswa tidak mau bertanya karena kurang tertarik dengan pengajaran yang disampaikan guru.
3. Guru menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses KBM.
4. Guru kurang menggunakan media yang akan membantu proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah diadakan diskusi tentang hasil observasi dan temuan observer, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat?

3. Mampukah model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada tema Indahnyanya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa?
4. Mampukah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada tema Indahnyanya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa?

#### **D. Batasan Masalah**

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Tema yang akan diteliti adalah Indahnyanya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SDN Tegallega Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Aktivitas yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar aspek kognitif

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada Tema Indahnyanya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat.
- b. Untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat.
- c. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti :

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku
- 2) Memberikan reverensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dan mengembangkan model *Discovery Learning*.

### b. Bagi guru :

- 1) Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat.
- 2) Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung meningkat.

### c. Bagi peserta didik :

- 1) Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegallega Bandung pada Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

d. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran di SDN Tegallega Bandung sehingga mutu lulusan dari SDN Tegallega Bandung meningkat.
- 2) Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.
- 3) Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran tematik.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN Tegallega Bandung adalah kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama pada Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yang berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak siswa yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu pemakaian metode ceramah saja dalam mengajar dan kurang bervariasi dan guru juga dalam mengajar kurang menggunakan media. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IV pada tema Indahya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk memecahkan masalah–masalah seperti rendahnya hasil belajar siswa, pembelajaran yang kurang menarik, guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan model *Discovery Learning* siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa juga dapat menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry*, mendukung kemampuan *problem solving* siswa dan seterusnya. ini menjadikan siswa dalam pembelajaran dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep–konsep dan prinsip–prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan model yang tepat. Pemilihan model yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di kelas IV pada tema Indahya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* (penemuan) adalah cara mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian

atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Hosnan (2014: 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut.

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- 4) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- 5) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- 6) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 7) Melatih siswa belajar mandiri.
- 8) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir

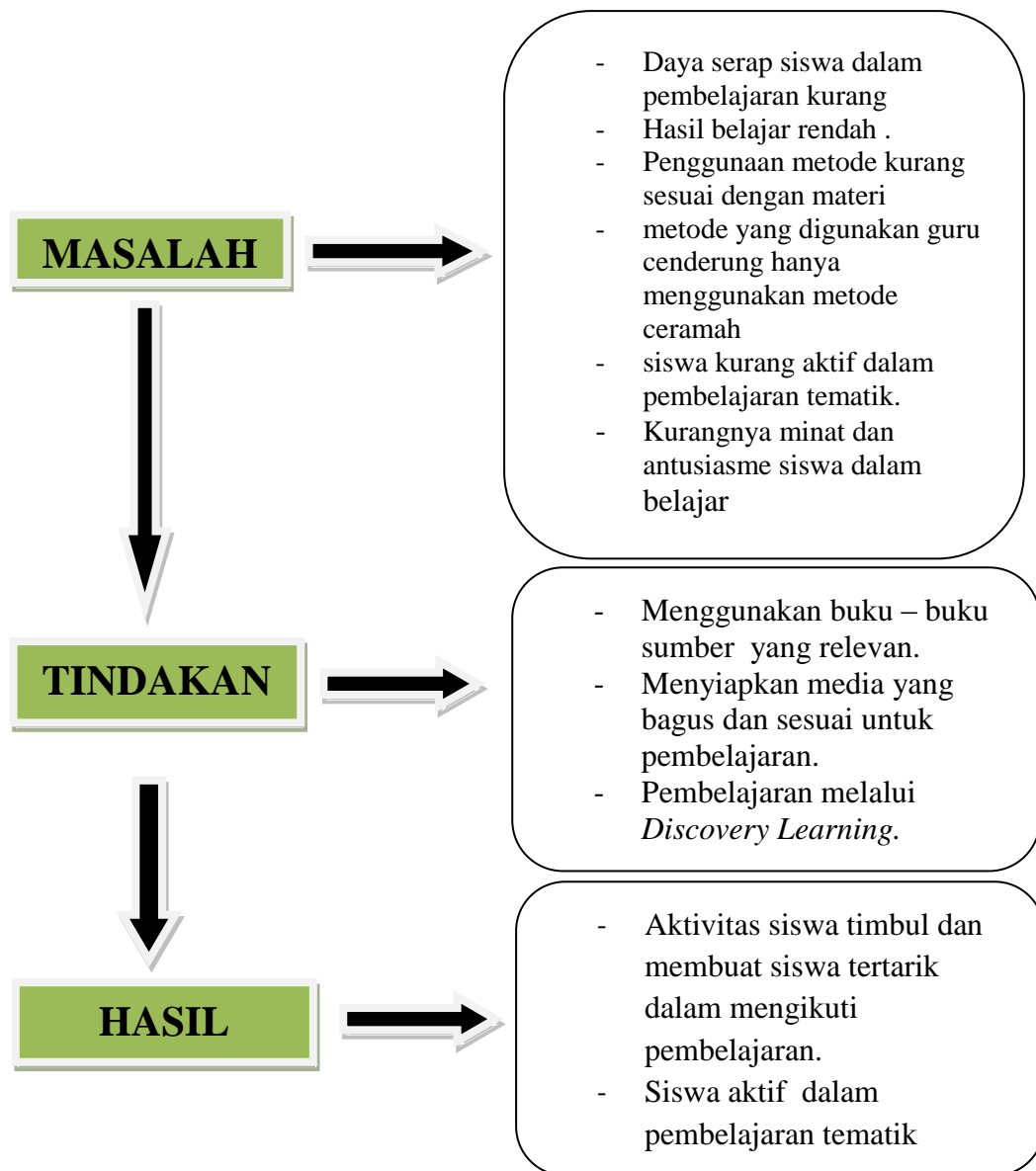


Kemudian Kurniasih & Sani (2014: 66-67) juga mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 2) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 3) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 4) Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

*Discovery Learning* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa juga belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang bagus untuk memperoleh jawaban untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan dan membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif serta keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan aplikasikan dalam situasi belajar yang baru. Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu ” Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa”.  
Keberagaman Budaya Bangsa”.

Dari permasalahan tersebut diatas peneliti membuat kerangka berpikir seperti pada bagan berikut :



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

## H. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini tindakan kelas ini sebagai berikut :

### 1. Aktivitas Belajar

Menurut Rusman (2012 : 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan

pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuan didalam dan luar kelas.

Menurut Martinis Yamin (2013 : 75) Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut

## **2. Hasil Belajar**

Dalam proses penilaian diperlukan adanya hasil, dimana pada akhir pembelajaran atau saat pembelajaran berakhir diperlukan adanya hasil dari proses

selama siswa belajar dikelas. Setiap kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu, begitu pula dengan kegiatan belajar akan menghasilkan hasil, yaitu hasil belajar.

Winkel (dalam Purwanto, 2014 : 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Kunandar (2014: 62) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi, dan keterampilan.

### **3. Pembelajaran**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2015 : 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi material, fasilitas, pelengkapan , prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Jamil Suprihatiningrum (2013: 75) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang

disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

#### **4. Model pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Hosnan (2014: 282) bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Belajar penemuan mengakibatkan keigintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban. Lagi pula model ini dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, dan meminta para siswa untuk menganalisis dan memanipulasi, tidak hanya menerima saja.

Dalam model *Discovery Learning*, siswa-siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri. Pengetahuan

yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan kebaikan-kebaikan, diantaranya pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat, atau lebih mudah diingat.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat di jelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan stuktur organisasi skripsi.

### **2. Bab II kajian Teoritis**

Bagian ini membahas mengenai pustaka dan hipotesis penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagaian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.